

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2018**

**SKRIPSI**

Oleh :

**LIANA OKFRIANI DEWI**

**NPM: 165210316**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



## ABSTRAK

### PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 – 2018

**LIANA OKFRIANI DEWI**

**NPM: 165210316**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah intellectual capital dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan metode sensus. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan *capital intelektual* (IC) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER). Sementara secara parsial *intelektual capital* (IC) dan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price earning ratio* (PER) perusahaan yang terdaftar di Bidang perkebunan Tahun 2015-2018.

**Kata Kunci : Intelektual Capital, Return On Equity dan Price Earning Ratio**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL AND FINANCIAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUE IN PLANTATION COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015 - 2018**

**LIANA OKFRIANI DEWI**  
**NPM: 165210316**

*The purpose of this study was to determine whether intellectual capital and financial performance have an effect on firm value in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted at plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. With a total sample of 11 companies using the census method. Data analysis using multiple linear regression. The results obtained from data analysis, it can be concluded that simultaneously intellectual capital (IC) and return on equity (ROE) affect the price earning ratio (PER). Meanwhile, partially intellectual capital (IC) and return on equity (ROE) have a significant effect on price earning ratio (PER) of companies listed in the plantation sector in 2015-2018.*

**Keywords: Intellectual Capital, Return On Equity and Price Earning Ratio**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018**”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW. Sebagai pemimpin umat yang membawa kebenaran dan ilmu pengetahuan, semoga kita semua menjadi hambaNya yang senantiasa taat dan patuh kepada perintah dan jauh dari laranganNya, Aamiin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini pula penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terimakasih kepada:

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuguh dengan rasa hormat penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi, SH. MH, selaku rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Firdaus AR, SE, M.Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang beserta WD1, WD2, WD3, dan juga kepada staff tata usaha fakultas ekonomi,



3. Bapak Abdul Razak Jer, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen beserta staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang memberikan motivasi kepada penulis.



4. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing serta selalu memberi arahan kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama beberapa tahun ini.
6. Teristimewa untuk Papa M. Nur Taufik dan Mama Suryani, Mas Even Kristianto, Mbak Santi dan Adek Widia Dwi Marsyah serta keluarga besar saya terimakasih atas doa, bimbingan, nasihat, kasih sayang, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama saya menempuh studi di manajemen fakultas ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Sahabat-sahabat ku Sakinah Afrianty, Febri Yeni Fitria, Roza Nofrenty, Riska Fitriani, Dhea Mayang Sari, Marlisa, Enilda Sujana, Dwicko Sahputra, Sandro Juliansyah, Rendi Saputra, Vicky Junasta, Bhowo, Benny, Yogi Akmal yg selalu memberi doa dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih untuk sahabat- sahabat ku yang telah menemani dan mendukung skripsi ini Muhammad Isam, Fazli Effendi, Ongki Nopriandi, Maisaroh Sembiring, Aisyah, Desi Sari, Indah Purnama Sari, Nurfadilla, Suhartati
9. Teman- teman ku Yuhendri Hasri, Arif Tri Kurniawan, yang selalu mendoakan dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini serta

teman teman seangkatan manajemen 2016 terimakasih atas dukungan baik secara moral dari kalian semua.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

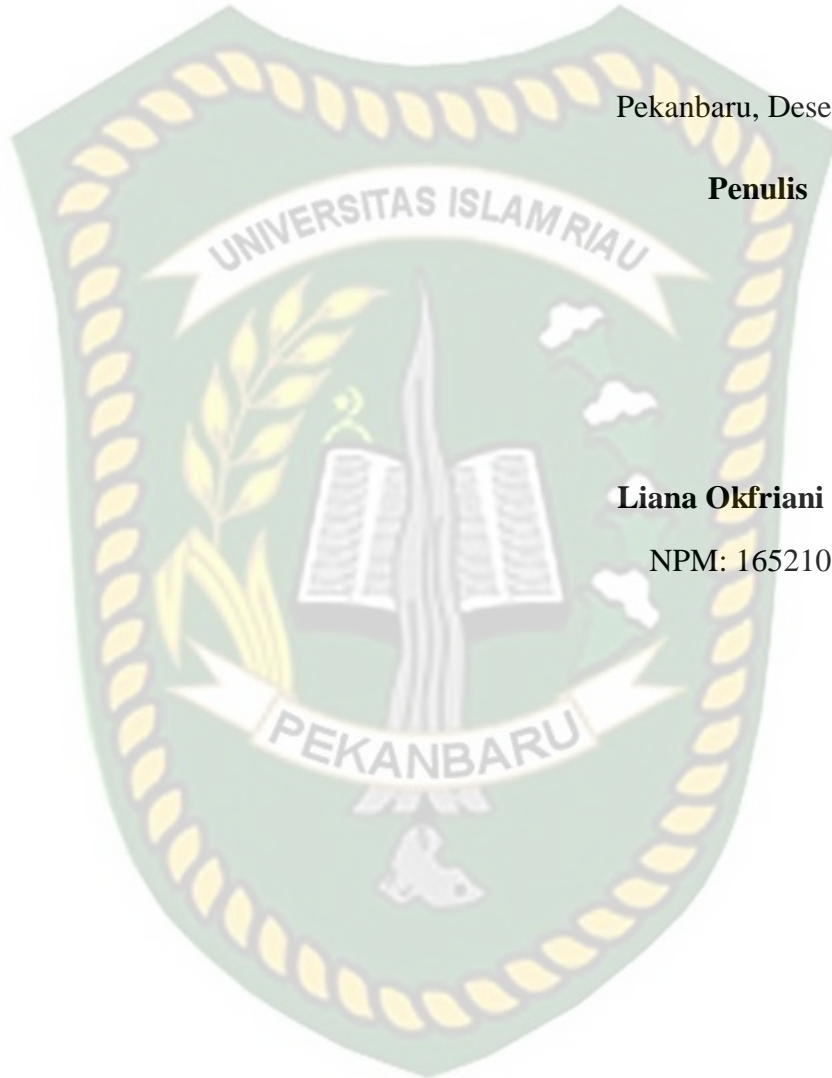
Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Desember 2020

**Penulis**

**Liana Okfriani Dewi**

NPM: 165210316





## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Nilai Perusahaan .....	9
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	15
2.2.1 Intelektual Capital.....	15
2.2.2 Kinerja Keuangan .....	17
2.3 Pengaruh <i>Intelektual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	22
2.4 Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan...	23
2.5 Penelitian Terdahulu .....	25
2.6 Kerangka Pemikiran .....	26
2.7 Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
3.1 Objek Penelitian.....	28
3.2 Operasional Variabel.....	28
3.3 Populasi dan Sampel .....	29

3.4 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.5 Analisis Data .....	30



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

<b>BAB IV SEJARAH UMUM OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 PT Astra Argo Lestari Tbk (AALI) .....	35
4.2 PT Austindo Nusantara Tbk (ANJT) .....	36
4.3 PT Dharma Sata Nusantara Tbk (DSNG) .....	37
4.4 PT Gozco Plantation Tbk (GZCO) .....	38
4.5 PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) .....	39
4.6 PT PP London Sumatera Indonesia (LSIP).....	40
4.7 PT Provident Agro Tbk (PALM) .....	41
4.8 PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) .....	42
4.9 PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) .....	43
4.10 PT Sinar Mas Agro Resources & Technology (SMAR)....	44
4.11 PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) .....	45
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	47
5.1.1 Analisis Deskriptif .....	47
5.1.2 Hasil Pengujian Data.....	50
5.1.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	54
5.1.4 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi .....	58
5.2 Pembahasan.....	59
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
6.1 Kesimpulan .....	64
6.2 Saran.....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	28
Tabel 5.1 Nilai PER Perusahaan Perkebunan Tahun 2015 - 2018.....	47
Tabel 5.2 Nilai Intelektual Capital Perusahaan Perkebunan Tahun 2015 - 2018.....	48
Tabel 5.3 Nilai DER Perusahaan Perkebunan Tahun 2015 - 2018 .....	49
Tabel 5.4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	50
Tabel 5.5 Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	51
Tabel 5.6 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	53
Tabel 5.7 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda .....	54
Tabel 5.8 Hasil Pengujian Hipotesis .....	55
Tabel 5.9 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama .....	56
Tabel 5.10 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.....	56
Tabel 5.11 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga.....	57
Tabel 5.12 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi .....	58



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	26
Gambar 5.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi saat ini mengalami perkembangan yang pesat dan perkembangan ekonomi membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis ataupun penentuan strategi bersaing. Saat ini Indonesia sudah memasuki periode MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), yang akan membuat persaingan antar pelaku bisnis semakin ketat ke depannya. Kondisi ini membuat perusahaan berlomba untuk melakukan inovasi dengan cara berpikir global agar dapat bersaing ditengah ketatnya persaingan bisnis.

Perhatian pelaku bisnis terhadap pengelolaan Intellectual Capital beberapa tahun terakhir ini semakin besar. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa Intellectual Capital Merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh. Kesadaran ini antara lain ditandai dengan semakin seringnya istilah *knowledge based company* muncul dalam wacana bisnis. Istilah tersebut ditujukan terhadap perusahaan yang lebih mengendalikan pengelolaan intellectual capital sebagai sumber keunggulan dan pertumbuhan jangka panjangnya.

Dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis telah menuntut pimpinan perusahaan untuk mengubah pola bisnisnya dari pola bisnis yang berfokus pada sumberdaya fisik (*phisycal capital*) menjadi pola bisnis yang

berbasis pengetahuan (*knowledge based business*), dengan basis pengetahuan tersebut, sumberdaya ekonomi dapat diperoleh dan dikelola secara efisien dan ekonomis, sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif untuk menghadapi tingkat persaingan yang semakin ketat sekarang ini. Penerapan sistem *knowledge based business* memiliki dampak terhadap pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan biasanya berfokus pada kinerja keuangan namun hal tersebut dirasakan kurang memberikan manfaat terhadap penilaian kinerja perusahaan secara menyeluruh. Ada banyak informasi yang perlu disajikan dalam laporan keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Seperti yang dijelaskan penemuan, pengetahuan, pengembangan karyawan dan hubungan yang baik dengan para konsumen yang sering diistilahkan dengan *knowledge* atau *intellectual capital*.

Firer dan Williams (2003) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai kekayaan perusahaan yang merupakan kekuatan dibalik penciptaan nilai perusahaan. Secara umum *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen yaitu *human capital* (HC), *organizational capital* (OC), dan *relational atau costumer capital* (CC) yang mana setiap komponen tersebut merupakan sebuah rangkaian yang saling berkaitan. *Human capital* merupakan awal dari pembentukan *organizational capital*, dan *organizational capital* ini kemudian akan membentuk adanya *relational dan costumer capital*, kemudian akan memberikan efek terhadap *financial capital* (Murthy dan Mouritsen,2011:624).

Dalam dunia bisnis modern, intellectual capital telah menjadi aset yang sangat bernilai. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan (Suwarjono,2003). Pulic (1998) tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk mendapatkan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan intelektual potential (dipresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka) dan menyatakan bahwa VAIC menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Intellectual capital dapat menghasilkan *value added* bagi perusahaan kapasitas intelektual yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan rasa percaya diri dari investor, dan hal tersebut akan berdampak meningkatnya nilai dari perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. Penghargaan lebih atas suatu perusahaan dari para investor tersebut diyakini disebabkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Chenet.a,2005). Berkurangnya atau bahkan hilangnya aktiva tetap dalam perusahaan tidak menyebabkan hilangnya penghargaan pasar terhadap perusahaan (Rupert,1998), hal tersebut tercermin dari banyaknya perusahaan yang memiliki



aktiva berwujud yang tidak signifikan dalam laporan keuangan namun penghargaan pasar perusahaan tersebut akan menjadi sangat tinggi.

Ada beberapa indikator yang mencerminkan nilai perusahaan, diantaranya *price book value* (PBV) dan *price earning ratio* (PER). PBV merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. PBV juga dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan dengan jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Sedangkan PER adalah merupakan perbandingan antara harga saham per lembar dengan laba bersih per saham. Keuangan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share*nya.

Adanya pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan yang bagus otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan dimata para investor. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan Return On Equity (ROE).

*Return on Equity* merupakan salah satu istilah yang tidak asing di dunia bisnis, khususnya di telinga para investor. *Return on Equity*, atau ROE, merupakan salah satu indikator yang kerap digunakan para investor dalam pengambilan keputusan bisnisnya. ROE merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan



menggunakan modal sendiri. ROE biasanya diukur dalam ukuran persen (%). Semakin nilai ROE mendekati 100%, maka akan semakin bagus. ROE yang bernilai 100% menandakan bahwa setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih perusahaan

Penggunaan seluruh aset perusahaan yang efisien, baik aset yang berwujud ataupun aset yang tidak berwujud (*intellectual capital*) akan meningkatkan laba perusahaan. Semakin dan ROE. Tingginya nilai ROA dan ROE tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

**Tabel.1.1**

**Rata-Rata Nilai pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI**

Tahun	ROE	Total Ekuitas
2015	2,96	5,51
2016	6,60	6,97
2017	6,58	285,11
2018	1,66	230,07

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Peneliti ini memilih perusahaan perkebunan karena perusahaan perkebunan terdiri dari 11 saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan pengaruh dari *intellectual capital*

terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Pramelasari (2010) meneliti mengenai pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan yang listing di BEI tahun 2004-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan dua komponen lain yaitu VAHU dan STVA memiliki pengaruh positif. Berbeda dengan penelitian Pramelasari (2010) menemukan adanya pengaruh negatif antara VAHU dengan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tanet et.al. (2007) membuktikan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena di atas serta penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah intellectual capital dan return on equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

a. Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah intellectual capital dan return on equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, khususnya pengetahuan yang sifatnya empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perkebunan.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk para peneliti selanjutnya, yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh intellectual capital dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan di perkebunan

3. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan referensi informasi kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan

keputusan penerapan intellectual capital di perusahaan untuk dapat menciptakan nilai perusahaan.

#### 4. Manfaat bagi investor

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi dengan mengukur kinerja intellectual capital yang selanjutnya dapat digunakan untuk menilai perusahaan.

#### 1.4. Sistematika Penulisan

Daftar yang direncanakan akan terbagi menjadi enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari subbab. Adapun garis besar sistematika penulisannya sebagai berikut:

##### BAB I: PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang terakhir adalah sistematika penulisan.

##### BAB II: TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan pengertian nilai perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, pengaruh antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan yang terakhir yaitu hipotesis.



### BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari obyek penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel jenis dan sumber data, dan diakhiri dengan teknik analisis data.

### BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN PERKEBUNAN

Pada bab ini akan memuat sejarah singkat tentang perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasannya.

### BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan memuat kesimpulan dan saran hasil penelitian.





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1. Nilai Perusahaan

Menurut Brigham (2011: 324) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown (2010: 387) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas pemegang saham yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen asset.

Beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan menurut Christiawan dan Tarigan (2007; 3-4) adalah: nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum

secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham. Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari. Sedangkan nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aktiva dan total utang dengan jumlah saham yang beredar. Nilai likuidasi itu adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi. Jika mekanisme pasar berfungsi dengan baik, maka harga saham tidak mungkin berada di bawah nilai likuidasi. Karena nilai likuidasi ini hanya dihitung bila perusahaan akan dilikuidasi maka investor bisa menggunakan nilai buku sebagai pengganti untuk tujuan yang sama yaitu memperkirakan batas bawah harga saham. Sehingga nilai buku dapat digunakan sebagai batas aman mengukur nilai perusahaan untuk keperluan investasi.

Selain itu nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat

terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Untung, dkk, 2006 dalam Susanti, 2010).

Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan diantaranya adalah :

- a) pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio* metode kapitalisasi ;
- b) pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas ;
- c) pendekatan dividen antara lain pertumbuhan dividen;
- d) pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva;
- e) pendekatan harga saham ;
- f) pendekatan *economic value added* (Suharli, 2006)

Tujuan perusahaan pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak



terpengaruh sama sekali. Tujuan memaksimalkan harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi (Erlina, 2002).

Susanti (2010) indikator- indikator untuk menilai perusahaan diantaranya adalah:

- 1) PER (*Price Earning Ratio*) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham (Harahap, 2004).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi PER :

- a) Tingkat pertumbuhan laba
- b) *Dividend Payout Ratio*
- c) Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal.

Menurut Yusuf (2005) hubungan faktor-faktor tersebut terhadap *price earning ratio* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Semakin tinggi pertumbuhan laba semakin tinggi *price earning ratio* nya, dengan kata lain hubungan antara pertumbuhan laba dengan *price earning ratio* nya bersifat positif. Ini dikarenakan bahwa prospek perusahaan dimasa yang akan datang dilihat dari pertumbuhan laba, dengan laba perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya yang dikeluarkan secara efisien. Laba bersih yang tinggi menunjukkan



*earning per share* yang tinggi, yang berarti perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga saham-saham dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas dan pertumbuhan laba yang tinggi akan memiliki *price earning ratio* yang tinggi pula, karena saham-saham akan lebih diminati di bursa sehingga kecenderungan harganya meningkat lebih besar.

- b) Semakin tinggi *dividend payout ratio*, semakin tinggi *price earning ratio* nya. *dividend payout ratio* memiliki hubungan positif dengan *price earning ratio*, di mana *dividend payout ratio* menentukan besarnya dividen yang diterima oleh pemilik saham dan besarnya dividen ini secara positif dapat mempengaruhi harga saham terutama pada pasar modal didominasi yang mempunyai strategi mengejar dividen sebagai target utama, maka semakin tinggi dividen semakin tinggi *price earning ratio*.
- c) Semakin tinggi *required rate of return* ( $r$ ) semakin rendah *price earning ratio*, ( $r$ ) merupakan tingkat keuntungan yang dianggap layak bagi investasi saham, atau disebut juga sebagai tingkat keuntungan yang di isyaratkan. Jika keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut ternyata lebih kecil dari tingkat keuntungan yang di isyaratkan, berarti hal ini menunjukkan investasi tersebut kurang menarik, sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham tersebut dan sebaliknya. Dengan begitu ( $r$ ) memiliki hubungan

yang negatif dengan *price earning ratio*, semakin tinggi tingkat keuntungan yang di isyaratkan semakin rendah nilai *price earning ratio* nya.

*Price earning ratio* adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar *price earning ratio*, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penilaian dengan pendekatan ini dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{PO}{EO} \quad EPS = \frac{PO}{Pi} \quad PER = \frac{Po}{Eo}$$

Sumber : Riyanto (2013:91)

Keterangan :

Po= Harga saham saat ini

Eo= Laba per lembar saham (EPS) saat ini

Pi= Estimasi EPS pada periode akan datang

## 2) PBV (*Price Book Value*)

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 2006).

## 3) *Economic Value Added*

Istilah *Economic Value Added* digunakan oleh Stewart (1991). Adapun arti dari *Economic Value Added* (EVA) adalah laba usaha (*operating profits*) yang dikurangi dengan biaya seluruh modal (*capital*) yang dipakai sehingga menghasilkan pendapatan (*earnings*). *Economic Value Added* (EVA) secara sederhana didefinisikan sebagai laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal dari seluruh modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba perusahaan. Modal disini berasal dari dua sumber dana yaitu hutang dan ekuitas, yang keduanya memiliki biaya tersendiri. Biaya dari hutang adalah tingkat bunga sedangkan biaya (Riyanto, 2013: 163) dari ekuitas adalah dividen.

## 2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor berikut ini :

### 2.2.1. Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan tersebut (Williams, 2001). Pada umumnya, intellectual capital terbagi menjadi tiga komponen yaitu customer capital, human capital, dan structural capital. VAIC (value added intellectual coefficient) merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic, 1998 dan VAIC merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja intellectual capital perusahaan. Adapun tiga komponen dari VAIC yaitu value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU), dan structural capital value added (STVA). Menurut Brooking (1996) intellectual capital sebagai kombinasi dari aset yang tidak berwujud yang terdiri dari pasar, intellectual property, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang dapat menjalankan fungsinya di dalam sebuah pekerjaan. Kategori pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (human capital), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (customer capital), dan pengetahuan yang berhubungan dengan perusahaan (structural capital). Ketiga kategori tersebut dapat membentuk suatu intellectual capital bagi perusahaan (Bookestein, 2006).

Customer capital merupakan suatu hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik berasal dari pemasok yang berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan dari perusahaan yang bersangkutan, hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun



hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar. Customer capital muncul dari berbagai bagian luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Human capital mencerminkan suatu kemampuan kolektif agar dapat menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang berada di dalam perusahaan untuk dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian (skill), kemampuan melakukan inovasi dalam menyelesaikan sebuah tugas yang terdiri dari nilai perusahaan, kultur, dan filsafat (Bontis, 2000). Structural capital adalah jumlah dari structural capital yang dibutuhkan untuk menghasilkan nilai 1 rupiah dari nilai tambah (value added) dan merupakan suatu indikasi mengenai bagaimana mencapai keberhasilan structural capital dalam penciptaan sebuah nilai (Ulum, 2008).

Structual capital merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk dapat menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan seperti sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki oleh perusahaan (Sawarjuwono, 2003).

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang mempunyai value yang tinggi dan menjadi aset yang vital bagi perusahaana, karena intellectual capital disclosure dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai



perusahaan. Peningkatan Intellectual capital disclosure yang dipublikasikan didalam annual report memberikan informasi yang kredibel dan menguntungkan bagi para investor dalam mengambil keputusan. Informasi intellectual capital menurut Orens, Aerts, & Lybaert, (2009) memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dan mendorong utama dalam meningkatnya nilai perusahaan. Intellectual capital dapat didefinisikan sebagai jumlah dari yang dihasilkan oleh tiga komponen utama organisasi yaitu, (1) human capital, (2) structural capital, dan (3) relational capital.

Penggunaan Intellectual capital menggunakan indeks atau item disclosure yaitu 3 komponen yang terdiri dari 36 item yaitu human capital 8 item, structural capital 15 item dan relational capital 13 item (Ulum, 2015).

### **2.2.2. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan

merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

### 2.2.1 Pengukuran Kinerja Keuangan

#### 1) *Return on Equity*

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

ROE merupakan rasio yang memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan biaya saham preferen. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim sisa atas keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang kemudian saham preferen baru kemudian ke pemegang saham biasa (Harahap, 2012; 32).

*Return on equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

*Return On Equity* diukur dari laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total ekuitinya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan probabilitas perusahaan.

*Return on Equity (ROE)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap;2012: 305).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2) *Earning Per Share*

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan yaitu *Earning Per Share (EPS)*.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2014:195) mendefinisikan bahwa Laba Per Saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Sedangkan *Earning Per Share (EPS)* menurut Brigham



dan Houston (2011:33) *Earning Per Share* (EPS) adalah pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah lembar saham yang beredar. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *Earning Per Share* (EPS) dalam melakukan analisis saham.

Menurut Tandelilin (2013:374) EPS adalah: *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Pengertian *Earning per share* (EPS) menurut Fahmi (2012:96): *Earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Pengertian *Earning Per Share* (EPS) menurut Kasmir (2012:207) merupakan Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.

Berikut rumus dalam menghitung EPS menurut Kasmir (2012:207):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 2.2.2 Penilaian Kinerja Keuangan



Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### 2.3. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nica (2010) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tambah bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Perusahaan yang mampu memanfaatkan asset intelektualnya secara efisien, maka nilai pasar (*market value*) perusahaan akan meningkat. Menurut Ulum (2009), secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). Randa dan Solon (2012) menyatakan *Intellectual Capital* adalah keseluruhan modal, seperti pengetahuan, informasi, teknologi, keterampilan, *intellectual property*, kesetiaan konsumen yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai produk dan jasa sebuah organisasi. *Intellectual Capital* adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Ferdiansah, 2011).

Kegunaan *Intellectual Capital* adalah salah satu alat yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan (Ulum, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Solon (2012) yang menemukan bahwa *Value Added Intellectual* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Chen *et al.*, (2005) juga melakukan penelitian

menggunakan metode Pulic (2000) untuk menguji hubungan antara *Intellectual Capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan publik di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan.

#### **2.4. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan**

ROE (profitabilitas) juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROE menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalikan equity yang semakin besar.

Menurut (Halim dan Hanafi; 2011; 375) perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar deviden atau meningkatkan deviden. Hal yang sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik. Alasan lain pembayaran deviden adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan seringkali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan tersebut bisa membayarkan deviden, dan sekaligus juga membuat senang pemegang saham.

*Return on Equity* (ROE) menunjukkan sejauhmana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dan efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan ROE akan mengakibatkan

terjadinya kenaikan harga saham yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Sartono (2014:87) mengemukakan bahwa adanya pertumbuhan ROE diharapkan dapat menyebabkan kenaikan harga saham yang lebih besar daripada kenaikan earning karena adanya prospek perusahaan yang semakin baik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat diprediksikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan. Maka dengan demikian semakin besar nilai ROE maka nilai perusahaan akan semakin besar pula.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh intellectual capital dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya.

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Erfi Rezi Septia (2018)	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016)	Intellectual capital  Nilai perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan Value added Capital Employed (VACA) dan Value added Human Capital (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Structural Capital Value added



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				(STVA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2	Rakhmini Juwita dan Aurora Angela (2016) Jurnal Akuntansi Vol.8 No.1 Mei 2016	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia	Intellectual capital Nilai perusahaan	Hasil analisis data yang telah dilakukan terbukti bahwa human capital efficiency, structure capital efficiency dan capital employed efficiency secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Ni Made Sunarsih Jurnal Manajemen & Akuntansi STIE Triatma Mulya Vol 22, No 1 Juni 2016	Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan asing sebagai variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan dan Lembaga Keuangan di BEI Periode Tahun 2012-2014)	Intellectual capital Nilai perusahaan	Hasil analisis data yang telah dilakukan terbukti bahwa intellectual capital tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Hj. Rina Tjandrakirana dan Meva Monika Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 12 No.1 Maret 2014	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	ROA ROE Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ROE berpengaruh signifikan.
5	Lisa Asih Widyastuti (2016) Artikel Ilmiah UMY	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan	ROA ROE NPM	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan

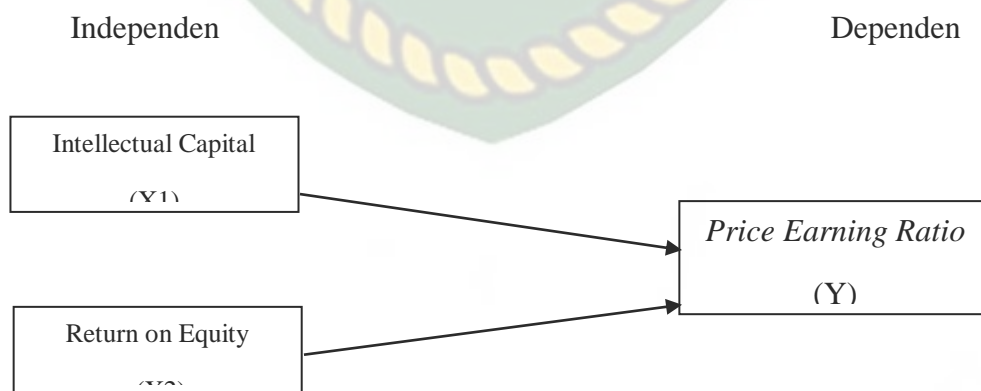


No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	DER Growth  Nilai Perusahaan	terhadap nilai perusahaan (MBV), sedangkan Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (MBV)

## 2.6. Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan peneliti sebelumnya dan kajian teoritis serta permasalahan yang dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini digambarkan model penelitiannya:

**Gambar 2.1.**



## 2.7. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Intellectual capital dan Return On Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *intellectual capital dan kinerja keuangan*, terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

#### 3.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1	Nilai perusahaan (Y) adalah persepsi investor terhadap tingkat keuntungan perusahaan	Price Earning Ratio	$PER = \frac{Po}{Eo}$ <p>Po = harga saham Eo = EPS</p>	Rasio
2	Intellectual capital adalah sumber daya berbentuk aset tak berwujud yang mampu menciptakan daya saing	Struktur Capital	$VA = OUT - IN$ <p>Out = Total pendapatan In = Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan <math display="block">HCE = VA/HC</math></p>	Rasio

	perusahaan		$HC = \text{Gaji dan tunjangan karyawan}$ $SCE = SC / VA SC$ $SC = VA - HC$ $CEE = VA/CE$ $CE = \text{nilai buku aktiva bersih}$ $VAIC \text{ yaitu: } VAIC = HCE + SCE + CEE$	
3	Kinerja Keuangan	Return on Equity	$ROE = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$	Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian adalah 2015 hingga 2018. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia ada 11 perusahaan perkebunan selama periode amatan. Adapun yang menjadi sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan. Teknik yang dipergunakan dalam penentuan sampel adalah metode sensus. Berikut ini perusahaan perkebunan yang menjadi sampel penelitian :

**Tabel 3.2. Daftar Nama Perusahaan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Tbk
3	DSNG	Dharma Sata Nusantara Tbk
4	GZCO	Gozco Plantation Tbk
5	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
6	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
7	PALM	Provident Agro Tbk
8	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
9	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
10	SMAR	Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

www.idx.co.id.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang diperoleh dengan melakukan pengumpulan data dengan cara mendownload dari



www.idx.co.id, berupa :

- a. Ringkasan kinerja keuangan tahunan dan data lainnya.
- b. *Company Profile* yang berisikan laporan keuangan tahunan, sejarah singkat masing-masing perusahaan.

## 2. Sumber Data

Sedangkan sumber data untuk penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dan *company profile* perusahaan perkebunan tahun 2015 hingga tahun 2018.

## 3.5. Analisis Data

Untuk penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik analisis data secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 (*Statistic Package For Social Science*) yaitu regresi berganda untuk melihat pengaruh intellectual capital, ROE, EPS dan DER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dan dapat dinyatakan dengan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Nilai perusahaan

$b_{1,2,3,4}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Intellectual capital

$X_2$  = ROE

$e$  = *Random Error term*

$a$  = Konstanta

### 1. Uji Normalitas Data

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis multivariate. Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi yang tidak normal, maka uji statistik yang dihasilkan tidak valid. Selanjutnya normalitas dibutuhkan dalam melakukan uji statistik F dan t. Normalitas dapat diuji dengan berbagai cara, diantaranya dengan uji statistik *Normal probability plot*. Alat analisis lainnya yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Sugiyono, 2016; 65).

Pengambilan keputusan:

Jika  $\text{Sig.}(p) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $\text{Sig.}(p) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### 2. Uji Asumsi klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan gejala heteroskedastisitas perlu dilakukan pengujian yang disebut uji asumsi klasik.

#### **a. Uji Multikolinearitas**

Tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel dependen. Jika ada, berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Santoso, 2012)

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengamati :

1. Besaran *Variabel Inflation Factor* (VIF) dan tolerance model, dikatakan bebas multikolinearitas jika VIF berada di bawah angka 10 dan mempunyai angka toleransi mendekati 1.
2. Besaran korelasi variabel independen, jika korelasi antar variabel independen lemah (di bawah 0,5) maka dikatakan bebas multikolinearitas.

#### **b. Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan kondisi dimana kesalahan pengganggu saling berkorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika ada berarti terdapat korelasi.

Konsekuensi bila adanya autokorelasi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012). Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson test.

Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya autokorelasi diuji dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*, yaitu:

- a. Jika angka *Durbin-Watson* (DW) di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika angka *Durbin-Watson* (DW) di antara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika angka *Durbin-Watson* (DW) di atas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Umar, 2013; 179). Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.



Diagnosis adanya heteroskedastisitas secara kuantitatif dalam suatu regresi dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dalam sebuah model regresi. Jika titik-titik dalam yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyempit, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan titik-titik tersebut menyebar secara tidak teratur (pola tidak jelas) diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso; 2012; 209).

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variable bebasnya (Santoso, 2012:167). Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel yaitu pengaruh intelektual capital, ROE, EPS dan DER secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang dinyatakan dengan  $R^2$  untuk mengetahui koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh intelektual capital, ROE, EPS dan DER terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk mengetahui koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan  $r^2$ . Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Angka  $R^2$  ini didapat dari pengolahan melalui program SPSS yang bisa dilihat dari table model *summary* kolom *R square*.

### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu signifikan (pengaruh nyata) secara parsial. Hipotesisnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh variabel independen terhadap dependen

$H_1$  : Terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen

Pengujian dilakukan dengan dua arah (two tails) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikan ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = n-1

Bila nilai P value dari t masing-masing variabel independen  $\geq \alpha = 5\%$ , maka  $H_0: b_i = 0$  diterima dan  $H_a: b_i \neq 0$  ditolak, artinya secara individual variabel independen X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila P value dari t masing-masing variabel independen  $< \alpha$  maka  $H_0: b_i = 0$  ditolak dan  $H_a: b_i \neq 0$  diterima, artinya secara individual masing-masing variabel independen X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

PT Astra Agro Lestari Tbk didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala berdasarkan Akta Notaris Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 12 tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga berdasarkan Akta perubahan No. 9 tanggal 4 Agustus 1989 dari notaris yang sama. Akta pendirian Perusahaan dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10099.HT.01.01.TH.89 tanggal 31 Oktober 1989 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3626.

Pada tanggal 30 Juni 1997, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera melalui perjanjian penggabungan usaha yang diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 126 tanggal 19 Juni 1997 beserta perubahannya No. 176 tanggal 30 Juni 1997. Setelah penggabungan usaha ini, nama perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp 250 miliar menjadi Rp 2 triliun yang terdiri dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh). Perubahan nama dan peningkatan modal dasar Perusahaan ini diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 136 tanggal 23 Juni 1997 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-

5992.HT.01.04.TH.97 tanggal 2 Juli 1997 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 27 Nopember 1997, Tambahan No. 5616.

Kantor pusat Perusahaan dan grup berlokasi di Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. Perkebunan kelapa sawit dan pabrik Perusahaan berlokasi di Kalimantan Selatan. Perkebunan dan pabrik pengolahan entitas anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

#### **4.2. PT. Austindo Nusantara Tbk (ANJT)**

PT Austindo Nusantara Jaya didirikan pada tanggal 16 April 1993 dengan nama PT Austindo Teguh Jaya (ATJ). Nama Perseroan kemudian diubah menjadi PT Austindo Nusantara Jaya (ANJ) pada tanggal 16 Juli 1998. Pada awalnya Perseroan memiliki ketertarikan di bidang jasa keuangan, layanan kesehatan dan energi terbarukan serta agribisnis, selanjutnya di tahun 2012, ANJ mulai berkonsentrasi pada sektor minyak kelapa sawit seraya memulai bisnis baru yang bersumber dari hasil pangan lainnya, dalam rangka mendukung visi kami untuk menjadi perusahaan pangan berbasis agribisnis berkelas dunia. Bagian kedua dari visi tersebut, yaitu menjadi perusahaan yang meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan alam, mencerminkan komitmen kuat kami untuk mencapai keseimbangan yang berkelanjutan antara tanggung jawab ekonomi, sosial dan



lingkungan sehingga seluruh masyarakat dan alam dapat berkembang dan sejahtera.

Perusahaan mulai go-public pada tahun 2013 melalui Penawaran Umum Saham Perdana atas 10% dari saham kami yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2018, kami membukukan pendapatan sebesar USD151,7 juta, EBITDA senilai USD25,1 juta dan rugi bersih sebesar USD0,5 juta. Perusahaan bergerak dalam bidang penanaman dan pemanenan terpadu Tandan Buah Segar (TBS) dari perkebunan kelapa sawit Perseroan dan mengolah TBS menjadi minyak mentah kelapa sawit (CPO) dan minyak inti sawit dan menjual minyak yang dihasilkan.

#### **4.3. PT. Dharma Sata Nusantara Tbk (DSNG)**

PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) didirikan tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Kantor Pusat DSNG beralamat di Gedung Sapta Mulia, Jalan Rawa Gelam V Kav. OR 3B, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di Gresik, Surabaya, Lumajang, Purwokerto, Temanggung, Muara Wahau, dan Nangabulik.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dharma Satya Nusantara Tbk, yaitu: PT Triputra Investindo Arya (25,05%), PT Krishna Kapital Investama (14,63%), PT Mitra Aneka Guna (8,15%), PT Tri Nur Cakrawala (7,20%), Andrianto Oetomo (5,43%) dan Arianto Oetomo (5,43%). Berdasarkan

Anggaran Dasar Perubahan, ruang lingkup kegiatan PT. DSNG adalah bidang industri perkayuan terpadu (komersial tahun 2001) dan pengolahan kelapa sawit (komersial tahun 2002).

Pada tanggal 4 Juni 2013, DSNG memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DSNG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 275.000.000 dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga penawaran Rp. 1.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juni 2013.

#### **4.4. PT. Gozco Plantation Tbk (GZCO)**

PT. Gozco Plantations Tbk (dahulu PT Surya Gemilang Sentosa) (GZCO) didirikan tanggal 01 Oktober 2001. Kantor pusat Gozco terletak di Gedung Graha Permata Pancoran, Jln. Raya Pasar Minggu No. 32 C/10, Jakarta 12780 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gozco Plantations Tbk adalah PT Golden Zaga Indonesia (28,37%), Wildwood Investment Pte., Limited (pengendali) (26,37%) dan KGI Fraser Securities Pte Ltd. Account Clients (7,84%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GZCO mencakup bidang usaha pertanian, perdagangan, perindustrian dan jasa yang berkaitan dengan agrobisnis dan agroindustri. Kegiatan usaha utama Gozco adalah

pengembangan dan pengoperasian perkebunan, perdagangan dan pengolahan kelapa sawit dan minyak nabati (crude palm oil) melalui anak-anak usaha.

Pada tanggal 06 Mei 2008, GZCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GZCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Mei 2008.

#### **4.5. PT. Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)**

PT. Jaya Agra Wattie Tbk (J.A. Wattie Tbk) (JAWA) didirikan dengan nama Handel Maatschappij James Alexander Wattie and Company Limited tanggal 20 Januari 1921 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Januari 1921. Kantor pusat Jaya Agra Wattie Tbk beralamat di Wisma BSG Lt. 8, Jl Abdul Muis No. 40, Jakarta 10160 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jaya Agra Wattie Tbk, yaitu: PT Sinar Kasih Abadi, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,51%

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Jaya Agra Wattie Tbk meliputi bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Saat

ini kegiatan utama JAWA bergerak di bidang agribisnis, meliputi penanaman, proses pabrikasi, pengiriman, dan penjualan serta mengelola kegiatan usaha operasional dari anak perusahaan yang memiliki perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik pengolahan hasil perkebunan terutama karet, kelapa sawit serta produk-produk perkebunan lainnya.

Pada tanggal 20 Mei 2011, JAWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JAWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.132.405.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Mei 2011.

#### **4.6. PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP)**

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda.



Induk usaha dari Lonsum adalah Salim Ivomas Pratama Tbk / SIMP, dimana SIMP memiliki 59,48% saham yang ditempatkan dan disetor penuh Lonsum, sedangkan induk usaha terakhir dari Lonsum adalah First Pacific Company Limited, Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan.

Pada tanggal 07 Juni 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LSIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp4.650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1996.

#### **4.7. PT. Provident Agro Tbk (PALM)**

PT. Provident Agro Tbk (PALM) didirikan tanggal 26 Nopember 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2006. Kantor pusat PALM

berlokasi The Convergence Indonesia, Lantai 21-22, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12940 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Provident Agro Tbk, adalah PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia, dengan masing-masing persentase kepemilikan sebesar 44,163% dan 44,163%. PT Saratoga Sentra Business dimiliki 99,99 oleh Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PALM meliputi usaha-usaha di bidang pertanian, perdagangan, industri, transportasi dan jasa yang berhubungan dengan agroindustri. Kegiatan utama PALM adalah bidang perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit, memproduksi minyak mentah kelapa sawit (CPO / Crude Palm Oil), inti sawit, minyak inti sawit dan produk turunan kelapa sawit lainnya.

Pada tanggal 28 September 2012, PALM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PALM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 659.151.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp450,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Oktober 2012.

#### **4.8. PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO)**

Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan 07 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Nopember 1998.

Kantor pusat Sampoerna Agro berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang 30127, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi beralamat di Sampoerna Strategic Square, Menara Utara, Lt. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sampoerna Agro Tbk, antara lain: Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd (67,05%) dan PT Union Sampoerna (5,73%). Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd. merupakan induk usaha SGRO, sedangkan induk usaha terakhir adalah Xian Investment Holding Ltd.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SGRO adalah bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu dan memproduksi tepung sagu dengan merek Prima Starch) dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Sampoerna Agro dan anak usaha tertentu juga mengembangkan perkebunan Plasma dan membina kerjasama dengan petani Plasma.

Pada tanggal 07 Juni 2007, SGRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SGRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 461.350.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp2.340,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Juni 2007.

#### 4.9. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) didirikan dengan nama PT Ivomas Pratama tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Kantor pusat SIMP beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 11, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Kelompok Usaha memiliki perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik di propinsi Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan Maluku Utara.

Induk usaha dari Salim Ivomas Pratama Tbk adalah Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood Agri Resources Ltd. (IndoAgri), Singapura, dimana INDF dan IndoAgri masing-masing memiliki 6,47% dan 72,00% saham yang ditempatkan dan disetor penuh SIMP, sedangkan 60,5% saham IndoAgri secara tidak langsung dimiliki oleh INDF, jadi kepemilikan Indofood secara efektif di SIMP adalah sebesar 52,00%. Adapun induk usaha terakhir dari Salim Ivomas Pratama Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIMP dan Entitas-entitas Anak adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi secara vertikal, dengan kegiatan utama mencakup pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produksi dan penyulingan minyak kelapa sawit mentah dan minyak kelapa



mentah, pengelolaan dan pemeliharaan perkebunan karet serta proses pemasaran dan penjualan produk akhir terkait. Kelompok Usaha juga mengelola dan memelihara perkebunan tebu terpadu, kakao, kelapa dan teh, serta memproses, memasarkan dan menjual hasil-hasil perkebunan tersebut.

Merek-merek utama yang dimiliki SIMP, antara lain: untuk minyak goreng (Bimoli, Happy Salad Oil, Delima dan Mahakam) dan margarin & lemak nabati (Simas, Palmia, Simas Palmia, Amanda dan Malinda). Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), adalah Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) (LSIP).

Pada tanggal 27 Mei 2011, SIMP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIMP kepada masyarakat sebanyak 3.163.260.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juni 2011.

#### **4.10. PT. Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk (SMAR)**

PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk atau dikenal dengan nama SMART Tbk (SMAR) didirikan 18 Juni 1962 dengan nama PT Maskapai Perkebunan Sumcama Padang Halaban dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat SMAR berlokasi di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 30 Jl. MH. Thamrin No. 51 Jakarta 10350. Pabrik dan kebun SMAR serta anak usaha berlokasi di Sumatra Utara, Jambi, Riau, Bangka, Kalimantan

Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, adapun pabrik pengolahannya berlokasi di Surabaya, Medan, Tarjun dan Jakarta.

Induk usaha Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk adalah PT Purimas Sasmita, dengan memiliki 97,20% saham SMAR. Sedangkan induk usaha terakhir dari SMAR adalah Golden Agri-Resources Ltd. (GAR), Perusahaan Publik di Singapore Exchange.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMAR dan entitas anak meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan, serta bidang jasa pengelolaan dan penelitian yang berhubungan dengan usaha. Hasil produksi SMAR dan entitas anak meliputi hasil olahan kelapa sawit antara lain minyak goreng, lemak nabati dan margarin serta minyak kelapa sawit (CPO), inti sawit (PK), minyak inti sawit (PKO), cocoa butter substitute (CBS), fatty acids, glycerine, sabun dan produk kemasan seperti botol dan tutup botol.

Merek-merek yang dimiliki Smart, antara lain: minyak goreng (Filma, Kunci Mas dan mitra), margarine (Palmboom, Menara eifel, Palmvita dan Mitra), mentega (Delicio White, Palmvita dan Menara eifel), specialty fats dan ice cream fats (Delicio coating fat dan Delicio toffee fat), frying fats (Good Fry), butter oil substitute (palmboom dan palmvita), cocoa butter substitute (i-soc dan delicoa 38).

Pada tahun 1992, SMAR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMAR (IPO) kepada masyarakat

sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Nopember 1992.

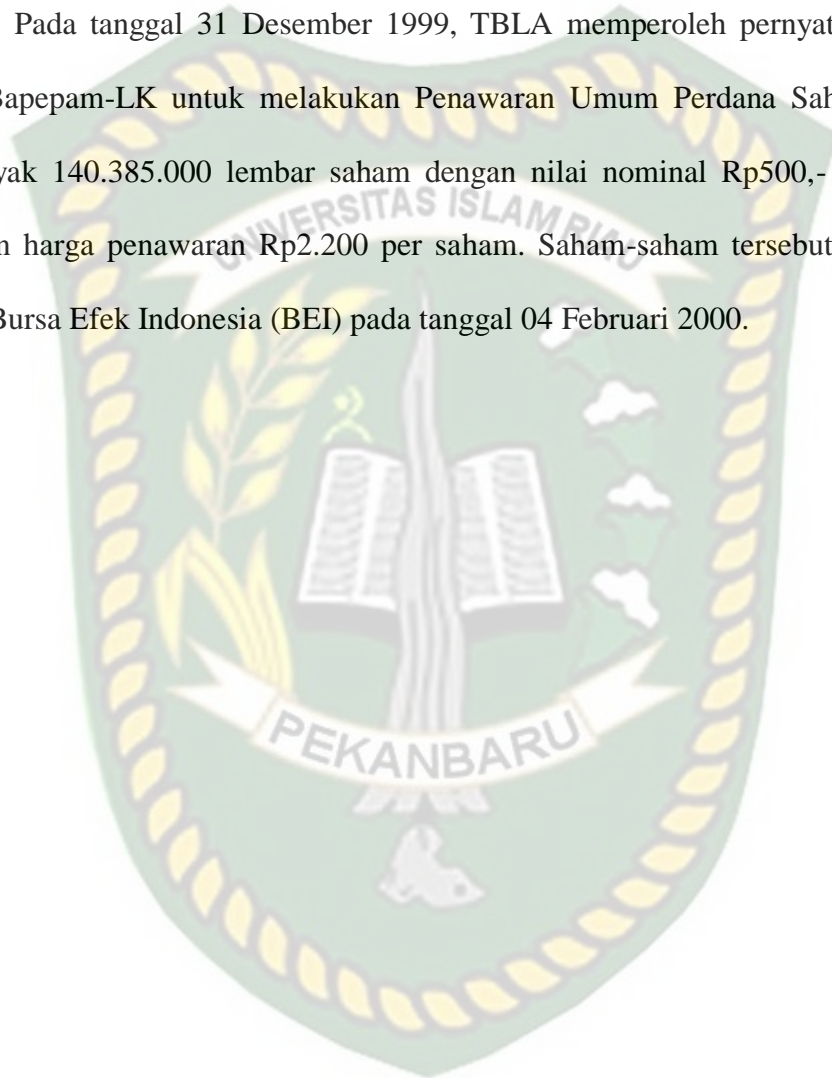
#### **4.11.PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)**

PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat TBLA terletak di Wisma Budi, Lantai 8- 9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Sedangkan Pabrik berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham TBLA, antara lain: PT Budi Delta Swakarya (27,80%) dan PT Sungai Budi (26,49%). TBLA tergabung dalam kelompok usaha PT Sungai Budi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan. Kegiatan usaha utama TBLA, antara lain bergerak dalam bidang produksi meliputi: minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO), margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan, sabun, bahan pembersih dan komestika; dan bidang perkebunan antara lain: kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu). Produk-produk yang dihasilkan TBLA dipasarkan dengan etiket merek

(*trademark etiquette/drawing*), yakni: Kompas, Gunung Agung, Bumi Waras (B.W.), Rossy, Burung Merak, Tawon, Segar dan Rose Brand.

Pada tanggal 31 Desember 1999, TBLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TBLA sebanyak 140.385.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Februari 2000.





## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

##### 5.1.1. Analisis Dekriptif

##### 5.1.1.1 Price Earning Ratio (PER)

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yaitu adalah persepsi investor terhadap tingkat keuntungan perusahaan. Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus PER. Berikut ini data PER perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018:

Tabel 5.1. Nilai PER Perusahaan Perkebunan Tahun 2015-2018 (Dalam Persen)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	PER			
		2015	2016	2017	2018
AALI	Astra Agro Lestari Tbk	40,32	21,14	12,59	96,28
ANJT	Austindo Nusantara Tbk	(47,37)	60,37	6,26	(734,81)
DSNG	Dharma Sata Nusantara Tbk	23,58	253,01	11,21	11,76
GZCO	Gozco Plantation Tbk	(18,56)	(1,24)	(1,91)	(1,38)
JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	(70,25)	(2,63)	(5,52)	(2,48)
LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	14,45	32,70	12,69	18,56
PALM	Provident Agro Tbk	(54,81)	19,41	25,24	228,24
SGRO	Sampoerna Agro Tbk	12,98	106,12	16,35	19,90
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	19,85	19,85	14,33	64,61
SMAR	Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk	(31,24)	3,85	11,99	701,65
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	13,83	8,47	6,90	6,45
<b>Maks</b>		<b>40,32</b>	<b>253,01</b>	<b>25,24</b>	<b>701,65</b>
<b>Min</b>		<b>(70,25)</b>	<b>(2,63)</b>	<b>(5,52)</b>	<b>(734,81)</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>(8,84)</b>	<b>47,37</b>	<b>10,01</b>	<b>37,16</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.1. dapat dilihat bahwa nilai PER tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi dengan nilai maksimum sebesar 253,01 pada tahun 2016 untuk perusahaan Dharma Sata Nusantara dan terendah -734,81 untuk Austindo Nusantara.

#### 5.1.1.2 Variabel Intelektual Capital (IC)

Intellectual capital adalah sumber daya berbentuk aset tak berwujud yang mampu menciptakan daya saing perusahaan. Berikut ini data IC perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018:

Tabel 5.2. Nilai Intellectual Capital Perusahaan Perkebunan Tahun 2015-2018 (Dalam Persen)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	Intellectual Capital			
		2015	2016	2017	2018
AALI	Astra Agro Lestari Tbk	40,16	43,5	67,37	55,82
ANJT	Austindo Nusantara Tbk	10,16	0,82	22,47	2,26
DSNG	Dharma Sata Nusantara Tbk	20,88	15,05	27,16	23,35
GZCO	Gozco Plantation Tbk	14,61	17,03	21,77	20,54
JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	18,72	18,54	24,69	19,39
LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	825,25	869,86	791,18	603,11
PALM	Provident Agro Tbk	23,79	16,6	18,26	10,32
SGRO	Sampoerna Agro Tbk	18,37	16,98	21,98	20,82
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	24,61	25,66	27,04	25,54
SMAR	Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk	31,04	26,23	345,68	326,33
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	43,09	50,24	53,5	50,94
<b>Maks</b>		<b>825,25</b>	<b>869,86</b>	<b>791,18</b>	<b>603,11</b>
<b>Min</b>		<b>10,16</b>	<b>0,82</b>	<b>18,26</b>	<b>2,26</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>97,33</b>	<b>100,05</b>	<b>129,19</b>	<b>105,31</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.2. dapat dilihat bahwa nilai Intelektual Capital tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi dengan nilai maksimum sebesar 869,86 pada tahun 2016 untuk perusahaan PP London Sumatera Indonesiadan terendah 0,82 untuk Austindo Nusantara pada tahun 2016.

### 5.1.1.3 Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini menggunakan 3 rasio dalam mengukur kinerja keuangan terdiri dari *return on equity*, *earning per share* dan *debt to equity*. Yang dijelaskan sebagai berikut :

#### 5.1.1.3.1 Variabel Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari perputaran ekuitas yang dimiliki perusahaan. Berikut ini data ROE perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018:

Tabel 5.3. Nilai Return on Equity Perusahaan Perkebunan Tahun 2015-2018 (Dalam Persen)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROE			
		2015	2016	2017	2018
AALI	Astra Agro Lestari Tbk	5,95	12,02	11,40	6,18
ANJT	Austindo Nusantara Tbk	(2,46)	2,59	12,08	(0,11)
DSNG	Dharma Sata Nusantara Tbk	12,07	9,32	20,65	7,75
GZCO	Gozco Plantation Tbk	(1,19)	(135,22)	(10,96)	(12,34)
JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	(0,91)	(21,43)	(23,80)	(23,12)
LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	8,49	7,75	9,40	2,74
PALM	Provident Agro Tbk	(3,27)	9,42	4,43	0,41
SGRO	Sampoerna Agro Tbk	7,49	12,22	7,57	4,25
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	2,12	3,46	3,83	0,30
SMAR	Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk	(5,06)	25,49	10,42	0,11
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	6,98	18,15	23,86	12,35
	<b>Maks</b>	<b>12,07</b>	<b>25,49</b>	<b>23,86</b>	<b>12,35</b>
	<b>Min</b>	<b>(5,06)</b>	<b>(135,22)</b>	<b>(23,80)</b>	<b>(23,12)</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2,75</b>	<b>(5,11)</b>	<b>6,26</b>	<b>(0,13)</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.3. dapat dilihat bahwa nilai Return on Equity tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi dengan nilai maksimum sebesar 25,49 pada tahun 2016 untuk perusahaan Sinar Mas Agro Resources & Technology dan terendah - 135,22 untuk Gozco Plantation pada tahun 2016.

### 5.1.2. Hasil Pengujian Data

#### 5.1.2.1. Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan model kolmogorov smirnov dan grafik normalitas dengan hasil sebagai berikut:



Tabel 5.4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	38.9172727
	Std. Deviation	54.20612608
Most Extreme Absolute Differences	Positive	.143
	Negative	-.124
		.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.327

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 5.4, mengenai uji normalitas penelitian dengan model Kolmogorov-smirnov dimana nilai signifikan yang dihasilkan sebesar  $0,327 > 0,05$  menjelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

#### 5.1.2.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji pendahuluan dilakukan guna menguji apakah model regresi linier berganda dapat diterima secara ekonometrik. Syarat memenuhi uji pendahuluan ini adalah data harus bebas dari *autokorelasi*, *heterokedastisitas*, dan *multikolinieritas* (Sugiyono, 2010: 40).

#### 5.1.2.2.1 Hasil Pengujian Multikoleniaritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah tidak ada *multikolinieritas* antar sesama variabel independen yang ada dalam model regresi linear berganda. Uji *multikolinieritas* dihitung melalui program SPSS dan hasilnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dapat dilihat pada Tabel 5.5.

**Tabel 5.5. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

No	Model	Collinearity Statistich	
		Tol	VIF
1	(Constant)		
2	IC	.980	1.020
3	ROE	.980	1.020

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2020

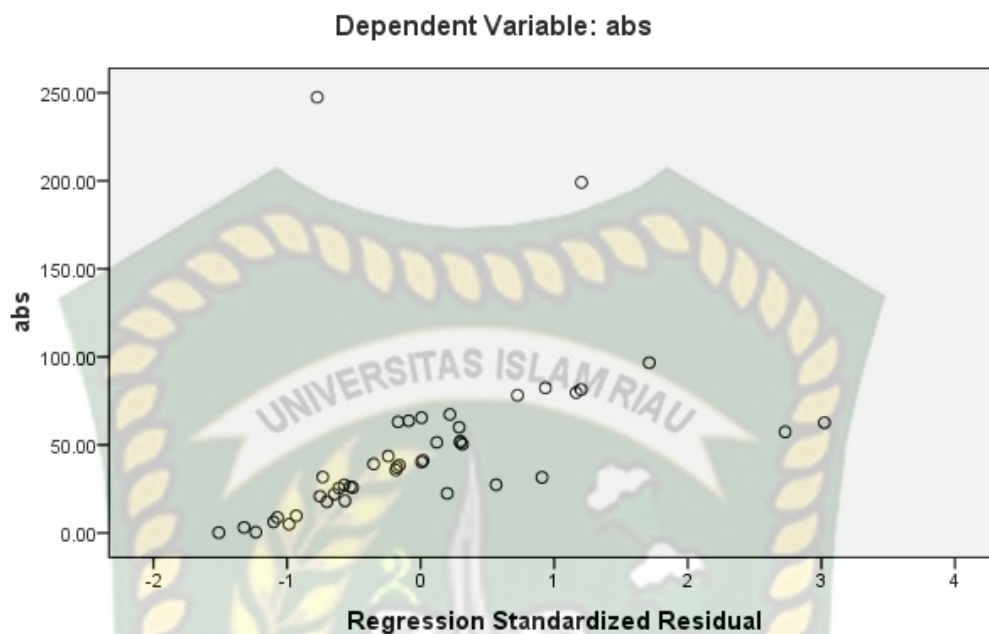
Berdasarkan nilai pada Tabel 5.5. di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel IC dan ROE tidak terdapat multikolinieritas karena nilai VIF yang ada mempunyai nilai dibawah angka 10 atau memiliki angka *tolerance* tidak melebihi angka 1.

#### **5.1.2.2.2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda akan disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011: 68). Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan gambar *scatter plot*.

Berdasar output SPSS maka hasil uji heterokedastisitas dapat ditunjukkan dalam gambar 5.1. sebagai berikut:

Gambar 5.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam gambar 5.1. tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang menyebar atau tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut tidak terdapat heterokedastitas.

#### 5.1.2.2.3. Hasil Pengujian Autokorelasi

#### .3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada masalah *autokorelasi* pada persamaan regresi linear berganda. Pengujian dilakukan melalui uji Durbin Watson. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh



nilai  $d$  hitung sebesar = 2,109. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi. Berdasarkan tabel DW untuk  $n=90$  dan  $k=4$  diperoleh angka  $dL$  sebesar 1,656 dan  $dU$  sebesar 2,7508 dengan demikian nilai terletak diantara nilai  $dL$  dan  $dU$ , untuk itu diputuskan bahwa model ini tidak terjadi autokorelasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.6. berikut ini :

Tabel 5.6 Hasil Pengujian Autokorelasi

Perusahaan	Deskriptif	Nilai Durbin Watson		Keterangan
Perkebunan	N=44	2,109		Tidak terjadi auto korelasi
	$\alpha = 0,05$	$dL = 1,656$	$dU = 2,7508$	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisa kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan bantuan alat uji statistik. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda.

### 5.1.3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS *for Windows* versi 20 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 5.7. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tol	VIF
1 (Constant)	4.406	19.092		.231	.819		
IC	.388	.167	.326	2.331	.025	.980	1.020
ROE	3.220	1.581	.285	2.036	.048	.980	1.020

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,406 + 0,388X_1 + 3,220X_2$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

1. Nilai a = 4,406 menunjukkan bahwa apabila IC dan Kinerja Keuangan pada perusahaan di bidang perkebunan bernilai valid maka nilai PER yang dihasilkan tetap atau konstanta.
2. Nilai  $b_1 = 0,388$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Intelektual Capital naik 1 satuan maka PER tahun 2015-2018 akan mengalami penurunan sebesar 0,388.
3. Nilai  $b_2 = 3,220$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel ROE naik 1 satuan maka PER tahun 2015-2018 akan mengalami penurunan sebesar 3,220.

### 5.1.3.1. Hasil Pengujian secara Parsial

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan yang merupakan pengujian hipotesis terhadap hasil penelitian. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 5.8. Hasil Pengujian Hipotesis  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tol	VIF
1 (Constant)	4.406	19.092		.231	.819		
IC	.388	.167	.326	2.331	.025	.980	1.020
ROE	3.220	1.581	.285	2.036	.048	.980	1.020

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk lebih jelasnya hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini :

### 5.1.3.1. Pengaruh Intelektual Capital terhadap Price Earning Ratio

Setelah itu maka dirumuskan bahwa intelektual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan di perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini terangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 5.9. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	Koefisien (Beta)	Thitung	Ttabel	Sig t (< 0,05)	Keterangan
IC	0,326	2,331	2,018	0,025	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS yang terlihat pada tabel 5.9, koefisien IC sebesar 0,326 menunjukkan hubungan positif antara *intelektual capital* terhadap *price earning ratio*. Berdasarkan tabel 5.11. di atas dapat dilihat t-hitung diperoleh sebesar 2,331 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 serta t tabel yang memiliki nilai 2,018 karena nilai t hitung > t tabel (2,331 > 2,018) dengan signifikansi 0,025 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *intelektual capital* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan di bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

#### 5.1.3.2. Pengaruh Return on Equity Terhadap PER

Setelah itu maka dirumuskan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan di bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini terangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 5.10. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel	Koefisien (Beta)	Thitung	T-tabel	Sig t (< 0,05)	Keterangan
ROE	0,285	2,036	2,018	0,048	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data Olahan, 2020



Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS yang terlihat pada tabel 5.10 koefisien *return on equity* sebesar 0,285 menunjukkan hubungan positif antara *return on equity* terhadap *price earning ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya *return on equity* yang dihasilkan perusahaan maka *price earning ratio* akan meningkat. Sebaliknya jika *return on equity* meningkat maka *price earning ratio* akan mengalami penurunan. Berdasarkan tabel 5.12 di atas dapat dilihat t-hitung diperoleh sebesar 2,036 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 serta t-tabel yang memiliki nilai 2,018 karena nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,036 > 2,018$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan di bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

#### **5.1.3.5. Hasil Pengujian Secara Simultan**

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan yang merupakan pengujian hipotesis terhadap hasil penelitian secara simultan. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.11. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126347.076	2	63173.538	5.573	.007 <sup>a</sup>
	Residual	464772.690	41	11335.919		
	Total	591119.767	43			

a. Predictors: (Constant) IC, ROE

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui apakah variabel *intelektual capital* dan *return on equity*, secara simultan berpengaruh terhadap variabel *price earning ratio* dapat dilakukan dengan melakukan uji F atau F-test. Dalam pengujian ini penulis menggunakan taraf nyata (*level of significant*) sebesar 5%. Kriteria yang dipergunakan dalam pengujian ini yaitu apabila nilai  $F > F$  tabel. Nilai F hitung (5,573) > F tabel (2,827) dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka secara simultan *intelektual capital* dan *return on equity* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price earning ratio*.

#### 5.1.4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi berganda disimbolkan dengan R yang merupakan ukuran keeratan hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan koefisien determinasi berganda, disimbolkan  $R^2$

merupakan ukuran kesesuaian garis linear berganda terhadap suatu data. Nilai R atau R<sup>2</sup> dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.12. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462 <sup>a</sup>	.214	.175	106.47027	2.109

a. Predictors: (Constant) IC, ROE

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel *intelektual capital* dan *return on equity* mempunyai hubungan dengan variabel *price earning ratio* pada perusahaan di bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,462 tergolong dalam kategori cukup kuat.

Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa besarnya R square adalah 0,214 yang artinya hanya 21,4% variabel *intelektual capita* dan *return on equity* dapat menjelaskan variabel *price earning ratio*, sedangkan sisanya 78,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti IHSG, sikap manajemen, sikap investor, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan.

## 5.5 Pembahasan

Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini :

## 1. Pengaruh *Intelektual Capital* (IC) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Nilai koefisien *Intellectual Capital* menunjukkan hubungan yang positif antara *intelektual capital* terhadap *price earning ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa *intelektual capital* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan di bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Menurut Nica (2010) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tambah bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Perusahaan yang mampu memanfaatkan asset intelektualnya secara efisien, maka nilai pasar (*market value*) perusahaan akan meningkat. Menurut Ulum (2009), secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). Randa dan Solon (2012) menyatakan *Intellectual Capital* adalah keseluruhan modal, seperti pengetahuan, informasi, teknologi, keterampilan, *intellectual property*, kesetiaan konsumen yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai produk dan jasa sebuah organisasi. *Intellectual Capital* adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Ferdiansah, 2011).



Kegunaan *Intellectual Capital* adalah salah satu alat yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan (Ulum, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Solon (2012) yang menemukan bahwa *Value Added Intellectual* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Chen *et al.*, (2005) juga melakukan penelitian menggunakan metode Pulic (2000) untuk menguji hubungan antara *Intellectual Capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan publik di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan..

## **2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)**

Nilai koefisien *return on equity* menunjukkan hubungan yang positif antara *return on equity* terhadap *price earning ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *return on equity* yang dihasilkan perusahaan maka *price earning ratio* akan meningkat. Sebaliknya jika *return on equity* meningkat maka *price earning ratio* akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio* pada perusahaan di bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

ROE (profitabilitas) juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang

digunakan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROE menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian equity yang semakin besar.

Menurut (Halim dan Hanafi; 2011; 375) perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar deviden atau meningkatkan deviden. Hal yang sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik. Alasan lain pembayaran deviden adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan seringkali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan tersebut bisa membayarkan deviden, dan sekaligus juga membuat senang pemegang saham.

*Return on Equity* (ROE) menunjukkan sejauhmana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dan efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan ROE akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga saham yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Sartono (2014:87) mengemukakan bahwa adanya pertumbuhan ROE diharapkan dapat menyebabkan kenaikan harga saham yang lebih besar daripada kenaikan earning karena adanya prospek perusahaan yang semakin baik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat diprediksikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel *Return On Equity* (ROE)

terhadap nilai perusahaan. Maka dengan demikian semakin besar nilai ROE maka nilai perusahaan akan semakin besar pula.

### **3. Pengaruh *Intelektual Capital* (IC) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)**

secara simultan *intelektual capital* dan *return on equity* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price earning ratio*. Variabel *intelektual capital* dan *return on equity* mempunyai hubungan dengan variabel *price earning ratio* pada perusahaan di bidang perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *intelektual capital* (IC) dan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price earning ratio* (PER) perusahaan yang terdaftar di Bidang perkebunan Tahun 2015-2018.

Sementara secara simultan *intelektual capital* (IC) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER) perusahaan yang terdaftar di Bidang perkebunan Tahun 2015-2018.

## 6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu menjaga kestabilan operasional perusahaan agar besarnya laba yang diperoleh terus meningkat karena akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Perusahaan perlu mempertimbangkan risiko pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pinjaman, investasi dalam bentuk saham dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek akan mempengaruhi perkembangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan seperti *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Total Asset Turn Over*, dan variabel makro lainnya seperti investasi dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel independen.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun penelitian ataupun menggunakan jenis perusahaan lainnya sebagai sampel penelitian seperti perusahaan perbankan, pertambangan ataupun perusahaan manufaktur.





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

### DAFTAR PUSTAKA

- Bontis, N. 1998, Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measure and Models Management Decision, Vol.36 No.2, pp.63-76
- Bontis, N. 2001, Assessing Knowledge Assets: a Review of the Models Used to Measure Intellectual Capital, International Journal of Technology Management. Vol.3 No.1. pp.41-60
- Bryne, B. M. 2010, Structural Equation Modeling with AMOS (Basic Concepts, Application, and Programming), 2nd Edition. New York: Routledge.
- Chen, M.C., S.J. Cen, Y. Hwang. 2005, An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performances, Journal of Intellectual Capital Vol.6 No.2. pp.159-176
- Deegan, C. 2004, Financial Accounting Theory, McGraw-Hill Book Company. Sydney
- Febrina. Nica, 2010. Pengaruh Komisaris Independen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Jurusan Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Ghozali, Imam. 2011, Aplikasi Analisis Multivare dengan Program IBM SPSS19, Cetakan VI, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Harahap, Sofyan Syafri. 2010, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Alfabeta, Bandung

Halim, Abdul dan M. Hanafi, 2011, Analisis Laporan Keuangan, Edisi I, Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN, Yogyakarta.

Husnan, Suad, 2012, Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Juwita, Rakhmini dan Aurora Angela, 2016, Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi Vol.8 No.1 Mei 2016

Kasmir 2012. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta

Riyanto, Bambang, 2013, Bunga Rampai Teori Keuangan, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta.

Santoso, Joko, 2012, Statistik Multivariat, Elexmedia Komputindo, Jakarta

Sartono, Agus. 2014, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, BPFE, Yogyakarta.

Sawarjuwono, T. dan Kadir, A. P. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan V (1)*, pp. 35-57.

Septia, Erfa Rezi, 2018, Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016), Artikel Penelitian UNP

Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung

Sunarsih, Ni Made. 2016, Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan asing sebagai variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan dan Lembaga Keuangan di BEI Periode Tahun 2012-2014), Jurnal Manajemen & Akuntansi STIE Triatma Mulya Vol 22, No 1 Juni 2016

Tjandrakirana, Hj. Rina dan Meva Monika, 2014, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.1 Maret 2014

Umar, Husein, 2013, Metode Riset Bisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Widyastuti, Lisa Asih, 2016, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Artikel Ilmiah UMY

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)